

ABSTRAK

Peningkatan emisi karbon di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) mendorong perlunya instrumen pembiayaan yang mampu mendukung pembangunan rendah karbon. *Islamic Green Finance* memiliki potensi untuk mendukung transisi menuju pembangunan berkelanjutan, namun efektivitasnya dalam menurunkan emisi karbon masih memerlukan pembuktian empiris. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Islamic Green Finance*, konsumsi energi fosil, konsumsi energi terbarukan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap emisi CO₂ pada sembilan negara anggota OKI periode 2021–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel sembilan negara anggota OKI periode 2021–2024 yang dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Cluster-Robust Standard Errors*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Green Finance* dan konsumsi energi fosil berpengaruh positif dan signifikan terhadap emisi CO₂. Sebaliknya, FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap emisi CO₂, sedangkan konsumsi energi terbarukan dan PDB berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Islamic Green Finance* di negara-negara anggota OKI belum efektif menekan emisi karbon sehingga penguatan implementasi pembiayaan hijau dan transisi energi rendah karbon masih diperlukan.

Kata kunci: *Islamic Green Finance*, emisi CO₂, konsumsi energi fosil, konsumsi energi terbarukan, PDB, *Foreign Direct Investment*.